



Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Elvina Damayanti¹, Dini Amita², Muhammad Husein Habibi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

evina6108@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article History:

Received: December 21st 2022

Accepted: February 6th 2022

Published: March 3rd 2023

Keywords:

Analisis Laporan
Keuangan, Kinerja
Keuangan

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah penilaian kinerja keuangan bagi perusahaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan, hal ini digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi, sehingga didapat suatu gambaran posisi keuangan secara menyeluruh. Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu salah satunya metode deskriptif kualitatif menggunakan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas untuk menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai kondisi ataupun situasi yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (*liquid*). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (*insolvable*). Ditinjau dari dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.

Pendahuluan

Perusahaan secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akuntansi dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang persyaratkan atau belum.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Tetapi, sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan No. 1 (revisi 2009) tentang penyajian laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen, yaitu: laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang mendatang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan selama sedikitnya 2 (dua) tahun terakhir dari berjalannya perusahaan.

Analisis rasio diklasifikasikan dalam berbagai jenis, diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Tingkat likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Sedangkan tingkat solvabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Tingkat aktivitas, mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Apakah perusahaan-perusahaan yang kelihatan besar sudah bisa menyatakan keefektifan kinerja perusahaan tersebut. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan.

Kajian Teori dan Telaah Literatur

Menurut Kasmir (2016:66), mengemukakan analisis laporan keuangan bahwa agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini. Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan perusahaan (Kasmir:2016), yaitu:

Rasio likuiditas

Rasio Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun yang mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan. Beberapa rasio yang digunakan : Rasio Lancar (Current Ratio), Rasio Cepat (Quick Ratio), Rasio Kas (Cash Ratio).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan) (Kasmir, 2016:151). Rasio solvabilitas dibagi menjadi 2 jenis, yaitu: Rasio Hutang Terhadap Aset (Debt to Assets Ratio), Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2016:172). Rasio aktivitas yang digunakan adalah: Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turnover), Rasio Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turnover), Rasio Perputaran Aset (Total Assets Turnover).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196). Rasio profitabilitas dibagi menjadi 4 jenis, yaitu: Rasio Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin), Rasio Margin Laba Bersih (Net Profit Margin), Rasio Pengembalian Atas Aset (Return On Assets), Rasio Pengembalian Atas Modal (Return On Equity).

Rasio Pertumbuhan Laba

Rasio ini menggambarkan presentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun (harahap, 2016:309). Rasio pertumbuhan dapat dihitung dengan beberapa rasio, yaitu; Rasio kenaikan penjualan (sales Growth), Rasio kenaikan laba bersih (Net Income Growth).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif kualitatif yaitu bertujuan untuk menganalisis data-data yang dihasilkan dari laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan berbagai teori dan melihat berbagai fakta mengenai fenomena yang ada pada PT. X dengan tujuan menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi dan berbagai situasi yang timbul menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi, kemudian memberikan gambaran tentang kondisi, ataupun situasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh PT.X. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016, tahun 2017, dan tahun 2018.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Pengukuran Rasio Likuiditas

Tahun	Current Ratio (%)	Acid Test Ratio (%)	Cash Ratio (%)
2019	148,72	145,74	65,62
2020	178,54	174,86	81,10
2021	204,21	201,27	86,13

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Tabel 2. Pengukuran Rasio Solvabilitas

Tahun	Debt Ratio (%)	Time Interest Earned Ratio (kali)
2019	59,73	28,68
2020	59,28	32,82
2021	58,29	41,50

Sumber: Data sekunder diolah, 2021)

Tabel 3. Pengukuran Rasio Aktivitas

Perputaran Tahun Piutang (kali)	Periode Pengumpulan Piutang (kali)	Perputaran Persediaan (kali)	Perputaran Aktiva(kali)
2005	1,368	263,07	23,210
2006	1,335	269,75	20,175
2007	1,289	279,21	20,784

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Tabel 4. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Tahun	Gross Profit Margin (%)	Net Profit Margin (%)	Return On Investment (%)
2019	0,7033	26,5	15,9
2020	0,7219	27,9	17,6
2021	0,7342	30,8	20,6

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Tabel 5. Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perusahaan

Tahun	Pertumbuhan Penjualan (%)	Pertumbuhan Laba Bersih (%)
2019	16,55	3,25
2020	10,47	16,60
2021	11,74	23,03

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil pengukuran likuiditas didasarkan pada *current ratio*, *acid test ratio* dan *cash ratio* terangkum dalam Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan selama tahun 20019–2021 terus mengalami peningkatan, didasarkan atas besaran prosentase dari ketiga rasio yang digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki selama periode tiga tahun tersebut mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan tersebut.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Hasil pengukuran solvabilitas didasarkan pada *debt ratio*, dan *time interest earned ratio* terangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan kondisi solvabilitas perusahaan selama tahun 20019–2021 terus mengalami peningkatan, didasarkan atas besaran prosentase dari kedua rasio yang digunakan. Hasil *debt ratio* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjangnya ditambah beban bunga pinjaman yang ada dengan total aktiva yang dimiliki selama periode tiga tahun tersebut mengalami peningkatan. *Time interest earned ratio* menunjukkan kemampuan laba perusahaan dalam menjamin beban bunga yang ditanggung terus mengalami peningkatan. Ringkasnya, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya terus mengalami peningkatan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya yang dimiliki perusahaan telah dimanfaatkan secara optimal. Dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan perusahaan secara efektif mengelola dua kelompok aktiva khusus, piutang dan persediaan, serta total aktiva secara keseluruhan. Hasil pengukuran aktivitas didasarkan pada perputaran piutang, periode pengumpulan piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap terangkum dalam Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan kondisi aktivitas perusahaan selama tahun 2019–2021 adalah berbeda untuk rasio yang berbeda. Hasil rasio perputaran piutang menunjukkan besaran yang terus mengalami penurunan, berarti perusahaan belum secara maksimal dalam mengelola piutang yang dimiliki, dan apabila kondisi ini tidak segera diantisipasi maka akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Rasio periode pengumpulan piutang menunjukkan kenaikan secara terus menerus, berarti adanya peningkatan waktu yang diperlukan perusahaan untuk mengubah piutang menjadi kas, yang mana kembali menunjukkan perusahaan kurang mampu dalam mengelola piutang yang harus ditagih dan kondisi ini harus segera

diantisipasi. Rasio perputaran persediaan menunjukkan besaran yang fluktuatif meski dalam jumlah yang kecil, yang berarti menurunnya jumlah persediaan baik bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi, dan dalam kelanjutannya akan berdampak pada penurunan volume penjualan dan berikutnya pada penurunan laba perusahaan. Rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan besaran yang terus meningkat, yang berarti ada peningkatan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap terkait proses produksi dan operasional perusahaan dalam memenuhi tujuan yang diharapkan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Hasil pengukuran profitabilitas didasarkan pada *gross profit margin*, *net profit margin* dan *return on investment* terangkum dalam Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan kondisi profitabilitas perusahaan selama tahun 2019–2021 terus mengalami peningkatan, didasarkan atas besaran prosentase dari ketiga rasio yang digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, baik berupa laba kotor (*gross profit*) maupun laba bersih (*net profit*) selama periode tiga tahun tersebut mengalami peningkatan. Nilai ROI menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva terus menaik, yang berarti kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dalam tujuan mempertinggi keuntungan yang diperoleh terbukti semakin meningkat.

Tingkat Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perusahaan

Setelah melakukan perhitungan analisis rasio keuangan perusahaan, maka dianalisis tingkat pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan serta pertumbuhan laba bersih. Hasil analisis pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan terangkum dalam Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama tahun 2019–2021 mengalami perbedaan untuk rasio yang berbeda. Rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan penurunan nilai dari tahun 2019–2021, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produknya mengalami penurunan antara satu periode dengan periode sebelumnya. Di sisi lain, rasio pertumbuhan laba bersih dari tahun 2019–2021 terus mengalami kenaikan dalam jumlah relatif besar, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba antara satu periode dengan periode sebelumnya mengalami peningkatan cukup besar.

Hasil analisis likuiditas menunjukkan adanya peningkatan, yang membuktikan adanya peningkatan proporsi atas aktiva lancar dibandingkan dengan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga beban bunga yang harus ditanggung dapat tertutupi. Kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang lebih likuid tanpa persediaan mengalami peningkatan. Keadaan tersebut dibuktikan dengan adanya kenaikan prosentase pada tahun tersebut sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancarnya.

Dari sisi rasio solvabilitas, diperoleh jumlah modal pinjaman yang dilakukan perusahaan selama tahun 2019–2021 mengalami penurunan atas prosentase jumlah utang, sehingga terjadi peningkatan atas kemampuan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Tingkat prosentase *time interest earned ratio* mengalami peningkatan, menunjukkan pada periode tersebut laba perusahaan mengalami peningkatan dalam menjamin beban bunga yang ditanggung. Kondisi tersebut juga membuktikan bahwa selama periode tersebut terjadi peningkatan atas laba perusahaan, yang diakibatkan dari telah maksimalnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih sehingga dapat menutup beban bunga yang ditanggung.

Berdasarkan rasio aktivitas, diidentifikasi perusahaan belum secara maksimal dalam menagih piutang yang dimiliki dan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola piutang yang harus ditagih. Perputaran persediaan mulai tahun 2019–2021 menunjukkan jumlah yang berfluktuasi meskipun dalam jumlah yang kecil. Dengan menurunnya jumlah perputaran persediaan antara tahun 2019–2021 maka berdampak pada jumlah persediaan baik persediaan bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi yang ada, dan berakibat pada menurunnya volume penjualan sehingga secara langsung akan menurunkan jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan. Perputaran aktiva tetap menunjukkan jumlah yang terus mengalami peningkatan, yang berarti adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap seperti tanah, gedung, mesin dan peralatan, kendaraan, dan investaris kantor, dalam melaksanakan kegiatan operasional memproduksi dan mendistribusikan barang.

Terakhir, dari sisi rasio profitabilitas, diperoleh besaran *net profit margin* mengalami penurunan, yang pada kelanjutannya akan menurunkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Kondisi tersebut tidak terlepas dari hasil penjualan produk yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Hasil perhitungan *return on investment* (ROI) membuktikan adanya peningkatan atas kinerja perusahaan, dalam hal ini penggunaan atas aktiva baik berupa aktiva tetap maupun aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Penutup dan Saran

Kesimpulan penelitian ini, adalah:

1. Rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas bahwa pada dasarnya mengalami kenaikan. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas, menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi liquid. Liquid yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas perusahaan berada pada posisi insolvable. Hal ini dapat dilihat pada rasio solvabilitas keadaan modal perusahaan tidak mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur. Insolvable yaitu keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi bermasalah bahkan cenderung tidak tepat waktu.
3. Rasio aktivitas perusahaan dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat pada keempat rasio aktivitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun.
4. Rasio profitabilitas perusahaan dalam posisi yang baik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan rasio profitabilitas, hal ini menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat.

Saran penelitian ini, sebagai berikut:

1. Likuiditas perusahaan berada pada posisi yang baik (liquid). Hal ini harus tetap dipertahankan agar supaya keadaan perusahaan terus dikatakan lancar dalam memenuhi kewajiban keuangan.
2. Solvabilitas perusahaan berada pada posisi tidak baik. Hal ini harus menjadi perhatian utama perusahaan untuk diperbaiki. Keadaan ini bisa diperbaiki dengan menggunakan hutang berdasarkan proporsi dan prioritas sehingga jumlah hutang tidak bertumpuk atau dengan mengurangi jumlah hutang.
3. Aktivitas perusahaan berada pada posisi baik. Keadaan ini harus dipertahankan agar penggunaan aktiva oleh perusahaan setiap tahunnya semakin efektif dan efisien

4. Profitabilitas perusahaan berada pada posisi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam keadaan baik dan keadaan ini harus tetap dipertahankan oleh perusahaan.

Referensi

- Barlian, R. S. (2003). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Literata Lintas Media.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Faizal, M.Z.R. (2008). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mendukung kelayakan Pembiayaan. *Skripsi*. STAIN Surakarta. Yogyakarta.
- Hanafi, M. M., & Abdul, H. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Handayani, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Tekstil Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husnan, S., & Enny, P. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Akademi Manajemen dan Percetakan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK No.1-Penyajian Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: Liberty.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Tampubolon, M. (2005). *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Cetakan Pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid Pertama. Edisi Ketiga. Malang: Bayumedia Publishing.
- Weston, F.J. (1995). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: BPFE.
- Widayat. (2004). *Metode Penelitian Pemasaran*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Malang: CV Cahaya Press. Wild, J.J., dan Robert, F.H. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.